

Meningkatkan Prestasi Pembelajaran Mata Kuliah Dasar-Dasar Pemasaran Global Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

**Sri Wartini¹
Hengky Pramusinto²**

Abstrak: *Conceptual learning will be more qualified if it is supported by an appropriate and good learning method system. To improve the achievement of students' study result, it needs the active students' involvement who want to think critically toward the real condition in the field. This class action research has an objective to prove that cooperative method, jigsaw type can be implemented in the learning process on each subject whose conceptual type. The subject of this research was Management Department students, Regular Class, 5th semester with the sum was 67 students who got Basics of Management Subject. This research consisted of 3 cycles and found out that the increase of average for pre test and post test score in cycle 1 was 15%, cycle 2 was 20% and cycle 3 was 25%. Whereas the difference of average increase among cycles were on cycle 1 to cycle 2 was 5%, cycle 2 to cycle 3 was 10%. The finding means there is an increase of achievement on each cycle was 5%. It is appropriate to the hypothesis. Thus, it proved that cooperative learning method, jigsaw type can be applied well to Global Marketing Subject and finally it can improve the students' learning achievement.*

Keywords: *cooperative method, jigsaw type*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Untuk menghadapi era globalisasi para akademisi khususnya para pengajar dan metode pembelajarannya

¹ Staf Pengajar Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi UNNES

² Staf Pengajar Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi UNNES

ikut berperan dalam menciptakan dan menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Berkaitan dengan hal tersebut, maka untuk mata kuliah Pemasaran Global diajarkan pada mahasiswa manajemen semester V di fakultas Ekonomi UNNES. Mata Kuliah Pemasaran Global mengajarkan tentang pengembangan konsep-konsep dari manajemen pemasaran yang dikaitkan dengan pengembangan strategi yang digunakan di era globalisasi. Pemahaman mahasiswa terhadap bahasan tersebut akan sangat membantu mahasiswa ketika memasuki dunia kerja khususnya dalam bidang bisnis.

Namun kenyataan dalam proses pembelajaran di lapangan menunjukkan pemahaman dan antusias mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah ini masih rendah. Dari hasil pengamatan di lapangan, mahasiswa pada saat perkuliahan berlangsung banyak yang kurang memperhatikan penjelasan dari dosen. Diantara mereka banyak yang ngobrol sendiri. Selain itu mereka juga kurang aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan. Berdasarkan pengamatan di lapangan mahasiswa kurang aktif hal ini disebabkan karena malu, gengsi (takut dianggap tidak pintar), rendahnya kesadaran membaca atau mempersiapkan materi terlebih dahulu, sungkan kepada dosen dan karena metode pembelajarannya kurang sesuai. Akibatnya jika disuruh menjawab pertanyaan secara langsung banyak yang tidak bisa. Sehingga ketika diadakan *popquis* diketahui prestasi belajar tidak optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang harapannya dapat meningkatkan prestasi pembelajaran mata kuliah Pemasaran Global pada mahasiswa Manajemen S1 semester V reguler.

Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut diatas, maka Apakah dengan mengimplementasikan metode

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi pembelajaran mata kuliah pemasaran global pada mahasiswa Manajemen S1 semester V Reguler?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan Untuk meningkatkan prestasi pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah Pemasaran Global dengan intervensi metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diharapkan pembelajarannya dapat menjadi lebih menarik minat mahasiswa.

Manfaat dari pembelajaran ini adalah akan lebih memudahkan, karena mereka dapat saling berdiskusi dengan teman sendiri tanpa sungkan atau malu untuk bertanya jika ada kesulitan serta meningkatkan dan membantu mahasiswa untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan ikut bertanggungjawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Sedangkan manfaat bagi dosen adalah untuk mendapatkan sebuah model/strategi pembelajaran pada mata kuliah pemasaran global yang lebih baik dan meningkatkan pula kreatifitas dosen dalam melakukan pendekatan terhadap materi pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Hakikat Belajar Mengajar

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar. Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Hakikat belajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru (Djamarah dkk, 1996: 44). Belajar juga dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau dirubah melalui latihan dan pengalaman (James dalam Wasty Sumanto, 1990:98).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan dan perubahan dalam belajar yang terjadi karena usaha yang disengaja dengan tujuan tertentu. Perubahan yang dimaksud di sini adalah dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbekas. Belajar merupakan proses yang kompleks pada diri seseorang. Pertanda seseorang telah belajar dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut tidak hanya bersifat sementara. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu sumber belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak. Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan oleh anak. Hal ini berarti anak pasif dan guru bersifat *centered*. Mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasi lingkungan sebaik-baiknya dan mengembangkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Dari beberapa konsep mengajar di atas maka dapat diartikan bahwa mengajar adalah proses penanaman atau menyampaikan pengetahuan dengan mengorganisasikan lingkungan sebaik-baiknya dengan mendorong anak untuk belajar.

Setiap interaksi belajar mengajar pasti bertujuan. Tujuan ini menentukan bentuk dan corak interaksi. Dalam mengajar terjadi suatu proses menguji strategi, menguji rencana yang memungkinkan timbulnya perbuatan belajar pada murid. Suatu perbuatan dapat dikatakan tindakan mengajar, jika tindakan itu didasarkan atas satu rencana yang matang dan teliti. Rencana itu disusun dengan maksud untuk menimbulkan perbuatan belajar pada murid. Jadi, seorang guru yang duduk di depan kelas dan tidak dimaksudkan untuk menciptakan kondisi-kondisi serta perbuatan belajar pada diri si murid, maka tidak dapat dikatakan bahwa guru tadi sedang mengajar.

Dalam konteks pengajaran konsep pembelajaran memandang murid dan guru secara bersama sebagai subyek. Murid sebagai subyek yang belajar, sementara guru sebagai subyek yang mengajar. Proses pembelajaran merupakan hubungan yang saling terkait antara strategi pengajaran guru dan belajar murid. Kegiatan guru tidak bisa secara tiba-tiba berhasil dalam aktivitas belajar siswa, yang menjadi kunci mata rantai adalah perilaku siswa. Kinerja guru mempengaruhi apa yang dikerjakan siswa, dan bagaimana siswa mengolah informasi.

Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Proses pembelajaran berlangsung dan diikat oleh tujuan bersama yakni tujuan pembelajaran. Banyak aspek yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran itu. Salah satu diantara tujuan yang ingin dicapai itu adalah menumbuhkan kreatifitas peserta didik. Berkenaan dengan hal itu, dalam konteks pendidikan kreatif, proses pembelajaran yang dimaksudkan dengan sendirinya adalah pembelajaran kreatif. Dengan demikian kajian tentang proses selalu terkait dengan pola yang diikat oleh tujuan pembelajaran. Karena itu, sarana dan prasarana, pengelolaan kelas, pemanfaatan sumber belajar, media pembelajaran yang digunakan, pola komunikasi guru-murid dan evaluasi merupakan fokus yang penting.

Peningkatan Prestasi Pembelajaran

Salah satu usaha guru untuk meningkatkan prestasi belajar adalah dengan pembelajaran yang bervariasi. Peningkatan prestasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. Hal ini dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

Perbaikan mutu yang berkelanjutan merupakan bagian dari mutu terpadu di sekolah yang mendapat perhatian agar diimplementasikan, karena semua orang mengharapkan untuk belajar dan berpartisipasi. Untuk itu diperlukan rencana yang terarah, pikiran sebagai dorongan dan konsentrasi (syafrudin, 2002:98).

Keterampilan guru yang efektif akan mengawasi perilaku murid dengan waktu yang baik, dengan memberikan pertanyaan yang baik, atau jenis pengalaman pembelajaran. Guru menyusun perencanaan pembelajaran, selanjutnya memimpin dalam proses pengajaran, memotivasi dalam belajar dan selanjutnya mengawasi atau mengevaluasi hasil belajar. Upaya yang dilakukan untuk memberdayakan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan penyediaan kurikulum dan penjadwalan pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perubahan keyakinan dan sikap tentang berbagai kemungkinan dalam pembelajaran.

Guru tidak cukup hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di kelas karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Yang dibutuhkannya adalah kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya (Gulo, 2002:vii-viii). Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subyek didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman seperti ini memerlukan strategi belajar mengajar yang sesuai. Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreatifitas dan sikap inovatif subyek didik. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola pengajaran dengan strategi belajar mengajar yang kaya dengan variasi.

Metode Mengajar

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Ada lima factor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar, yaitu :

- a. Tujuan
- b. Anak didik dengan berbagai macam tingkat kematangan.
- c. Situasi yang bermacam-macam.
- d. Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

(Djamarah, dkk, 1996: 53).

Berdasarkan kelima factor di atas guru dapat memilih dan menentukan metode mengajar yang tepat, melalui seleksi yang berkesesuaian dengan tujuan pembelajaran khusus. Setiap metode mengajar masing-masing ada kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu seorang guru dapat menggunakan metode mengajar lebih dari satu sebagai variasi, agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan bagi siswa.

Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Dalam kaitannya dengan pembelajaran kooperatif maka pengertian jigsaw adalah salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 5-6 siswa (materi akademis diberikan dalam bentuk modul/teks) dan setiap siswa bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota tim yang lain.

Teknik mengajar tipe jigsaw dikembangkan oleh Aronson sebagai teknik *kooperatif learning*. Teknik ini bisa digunakan dalam berbagai macam pengajaran. Pendekatan ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, bahasa dan

lain-lain. Teknik ini cocok untuk semua kelas dan tingkatan (Anita Lie, 2004: 69).

Dalam teknik ini guru memperhatikan skema atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata tersebut agar bahan pelajaran lebih bermakna. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Cara menerapkan metode ini adalah sebagai berikut :

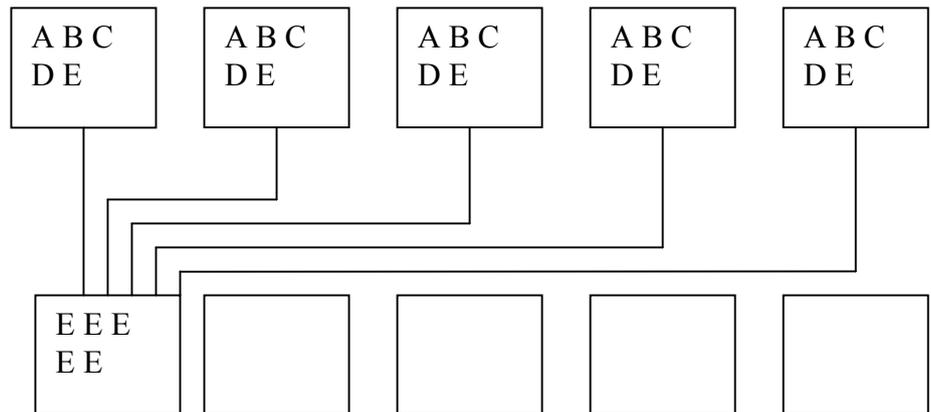
- a. Pengajar membagi bahan pelajaran menjadi beberapa bagian sesuai dengan jumlah anggota dalam kelompok.
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan topik terlebih dahulu.
- c. Siswa dibagi dalam kelompok.
- d. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya.
- e. Kemudian siswa disuruh untuk mengerjakan bagian masing-masing.
- f. Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dikerjakannya dengan teman satu kelompoknya.
- g. Kegiatan dapat diakhiri dengan diskusi antara pasangan dalam kelompok atau dengan seluruh kelas.

Manfaat dari penerapan metode ini adalah :

- a. Mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama siswa.
- b. Mempererat hubungan antar pribadi yang positif diantara siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda.
- c. Menerapkan bimbingan oleh teman (*peer coaching*).
- d. Menciptakan lingkungan yang menghargai dan menghormati nilai-nilai ilmiah.
- e. Membangun suasana kerjasama dalam pembelajaran.

Pada metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Hubungan

antara kelompok asal dan kelompok ahli dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut :



(Hermin B, 1997 : 6)

Keterangan :

Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali kepada kelompok semula (asal) dan berusaha mengajarkan kepada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapat pada saat pertemuan dalam kelompok ahli. Jigsaw didesain selain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab siswa secara mandiri juga dituntut untuk saling ketergantungan yang positif (saling memberitahu) terhadap teman sekelompoknya. Selanjutnya diakhir pembelajaran siswa diberi tugas secara individu mencakup materi yang telah dibahas.

Kerangka metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yaitu :

- a. Tahap Pendahuluan
 1. Review, apresiasi, motivasi
 2. Menjelaskan kepada siswa tentang metode pembelajaran yang dipakai dan manfaatnya.
 3. Pembentukan kelompok.

4. Pembagian materi
- b. Tahap Penguasaan
 1. Tiap siswa berusaha menguasai materi sesuai dengan soal yang diterima.
 2. Guru sebagai fasilitator.
- c. Tahap Penalaran
 1. Tiap siswa dalam kelompok saling menularkan materi yang diterimanya.
 2. Terjadi diskusi antara siswa dalam kelompok
- d. Penutup
 1. Guru bersama siswa membahas materi
 2. Tes individu

Mata Kuliah Pemasaran Global

Mata kuliah pemasaran global membahas berbagai pengertian dan pengembangan konsep-konsep pemasaran global. Materi pembahasan mencakup tahapan proses manajemen pemasaran yang meliputi pemahaman tentang lingkungan, peluang, tantangan, dari pesaing dan persaingan dalam pemasaran global. Untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar, mata kuliah ini akan disajikan melalui kuliah klasikal, tugas, pengamatan lingkungan, diskusi, dan ujian

Mata kuliah pemasaran global ini bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan kepada para mahasiswa agar mahasiswa memahami pengembangan strategi konsep pemasaran di era globalisasi dan mampu untuk mengembangkan pola pikir analisis dan integratif dalam penerapan konsep pemasaran globalan dalam dunia bisnis pada peringkat awal serta melatih kepekaan dan kejelian mahasiswa dalam mengamati setiap perubahan dari lingkungan pemasaran global melalui pemecahan kasus-kasus.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi pembelajaran mata kuliah pemasaran global pada mahasiswa manajemen S1 reguler

semester V tahun 2006 sebesar 5% pada tiap siklus atau materi pembahasan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Manajemen S1 Reguler semester V sebanyak 67 orang.

Rancangan Penarikan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah pada mahasiswa manajemen semester V reguler sejumlah 67 orang.

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Observasi dan metode tes, Menurut Sudjana (2002: 36) Observasi adalah pengamatan yang dilakukan pada subyek penelitian. Sedangkan metode tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengerjakan sesuatu.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item

N : Skor maksimum dari instrument

(purwanto, 2000: 110)

Analisis data ini digunakan untuk menganalisis hasil observasi mengenai prosentase pretes dan postes yang dilakukan oleh dosen pada saat pelaksanaan tindakan. Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar Pemasaran Global dilihat dari hasil belajar mahasiswa, yaitu dengan cara total skor dari satu kelas dibagi dengan jumlah mahasiswa, sehingga dapat diketahui skor rata-rata hasil belajar di kelas tersebut, skor rata-rata tersebut dibandingkan antar siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada waktu dosen mengajar, menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi cenderung bersifat monoton, satu arah, kurang komunikatif, cenderung bersifat ceramah, serta mahasiswa kurang terlibat aktif.

Berdasarkan kajian awal tersebut, maka perlu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan situasi kelas yang kondusif, mahasiswa terlibat aktif dalam belajar, terjadinya komunikasi dua arah, serta meningkatnya motivasi belajar pada mahasiswa. Pembelajaran yang dimaksud adalah metode belajar tipe Jig Saw, yang dilaksanakan dalam tiga siklus.

Hasil penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi pembelajaran pada mata kuliah pemasaran global di kelas jurusan manajemen / S1 / semester V reguler Fakultas Ekonomi UNNES Semarang dengan menggunakan metode tipe Jigsaw, dimana siklus pertama untuk mengetahui hal apa saja yang kurang dan permasalahan apa yang muncul dan belum terselesaikan pada siklus ini. Selanjutnya permasalahan dan kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua. Siklus ketiga dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus kedua. Dengan demikian penelitian ini dapat dilaksanakan

dengan tuntas sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang diharapkan akan dapat diterapkan pada mata kuliah yang lain. Pada setiap siklus dilaksanakan perencanaan terlebih dahulu misalnya membuat rencana pembelajaran, evaluasi, instrumen, menyiapkan sumber belajar, dan skenario pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun kegiatan dari ketiga siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan adalah sebelum dimulai pelajaran dosen menanyakan lewat pretes yang dibagikan kepada mahasiswa untuk menjelaskan materi yang dibahas yaitu tentang pengertian dan konsep yang ada pada materi strategi pengembangan produk atau jasa sesuai dengan pemahaman mahasiswa masing-masing, Waktu pretes ini diberikan ± 10 menit. Pretes dilakukan untuk mengetahui persiapan mahasiswa terhadap materi kuliah yang akan dibahas dan ingin mengetahui tentang pemahaman dari masing-masing siswa terhadap materi ini. Dari hasil pengamatan tampak banyak mahasiswa yang tidak siap untuk menerima popquiz dalam bentuk pretes, namun setelah pretes ini selesai dilanjutkan dengan proses pembelajar dengan metode tipe jigsaw yaitu dengan cara membagi kelompok dan pokok bahasan dimana kelompok 1 bertugas memberikan penjelasan tentang materi strategi Pemasaran dalam globalisasi yang disampaikan oleh rekan-rekan anggota yang maju secara bergantian, waktu diskusi dan review diberikan selama ± 70 menit. Setelah penjelasan materi dan review dilakukan maka di akhirin dengan popquiz dalam bentuk postes yang dibagikan ke seluruh mahasiswa dengan pertanyaan yang sama dengan harapan mereka sudah memahami dan mampu menjelaskan pertanyaan yang ada pada postes.

2. Siklus 2

Pada siklus 2 kegiatan yang sama pada siklus 1 dilakukan dimana sebelum diskusi materi baru dimulai

diadakan pretes terlebih dahulu hanya saja pada pretes di siklus 2 kondisi segian besar mahasiswa sudah lebih siap karena pengalaman di siklus 1. Setelah pretes selesai dilanjutkan dengan pembelajaran metode tipe jigsaw yaitu kelompok lain maju untuk menjelaskan materi tentang Siklus Kehidupan Produk dan dosen membantu dalam mereview materi pada akhir diskusi dan 10 menit terakhir dilanjutkan dengan postes dari materi tersebut. Dari hasil Pengamatan pada siklus 2 ini Mahasiswa sudah mampu dan memahami tentang bahasan materi yang diberikan, lebih tenang, lebih serius dan lebih cepat dalam mengerjakan soal-soal postes. Hal tersebut disebabkan semakin antusiasnya mereka dalam mengikut pelajaran serta kerjasama kelompok yang bertugas juga sudah baik

3. Siklus 3

Pada siklus 3 kegiatan yang sama pada siklus 1 dan 2 dilakukan dimana sebelum diskusi materi baru dimulai diadakan pretes terlebih dahulu hanya saja pada pretes di siklus 2 kondisi segian besar mahasiswa sudah lebih siap karena pengalaman di siklus 1. Setelah pretes selesai dilanjutkan dengan pembelajaran metode tipe jigsaw yaitu kelompok lain maju untuk menjelaskan materi tentang Kebijakan ekonomi dalam pemasaran global dan dosen membantu dalam mereview materi pada akhir diskusi dan 10 menit terakhir dilanjutkan dengan postes dari materi tersebut. Dari hasil Pengamatan pada siklus 3 ini mahasiswa lebih termotivasi untuk terus meningkatkan pemahamannya Hal ini dapat terlihat pada hasil prosentase setiap tes yang diperoleh mahasiswa yang terus meningkat.

Berdasarkan hasil tes dari ketiga siklus diatas maka diperoleh bukti bahwa Adanya kenaikan rata-rata nilai pretes dan postes pada siklus 1 sebesar 15%, siklus 2 sebesar 20% dan siklus 3 sebesar 25%. Hal ini berarti terjadi kenaikan prestasi pada tiap-tiap

siklus. Sedangkan antar siklus ditemukan bahwa adanya kenaikan selisih rata-rata antar siklus, yaitu siklus 1 ke siklus 2 sebesar 5%, siklus 2 ke siklus 3 sebesar 5%. Hal ini berarti terjadi juga kenaikan prestasi antar siklus. Berdasarkan hasil tes di atas maka dapat dibuktikan bahwa metode kooperatif tipe jigsaw dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran mata kuliah pemasaran global serta dapat meningkatkan prestasi belajar

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan membuktikan bahwa metode kooperatif tipe jigsaw dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran mata kuliah pemasaran global serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil tes pada tiga siklus yaitu adanya kenaikan rata-rata nilai pretes dan postes pada siklus 1 sebesar 15%, siklus 2 sebesar 20% dan siklus 3 sebesar 25%. Dan adanya kenaikan selisih rata-rata antar siklus, yaitu siklus 1 ke siklus 2 sebesar 5%, siklus 2 ke siklus 3 sebesar 5%.

Sedangkan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ternyata hipotesis awal penelitian terbukti bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan prestasi hasil pembelajaran mata kuliah pemasaran global sebesar 5%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hendaknya metode ini bisa dijadikan pertimbangan bagi dosen dalam pembelajaran konseptual dikelas yaitu mencoba menerapkan metode pembelajaran tipe jigsaw karena metode ini dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih mempersiapkan bahasan materi dalam proses belajar, merangsang mahasiswa untuk lebih berpikir kritis dan belajar untuk berbicara, mengemukakan pendapat di depan audience serta mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dibahas. Serta perlu

diadakan penilaian lebih lanjut yang berkaitan dengan waktu penelitian, instrumen dan pengembangan indikator sehingga akan diperoleh hasil dan prestasi yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarman. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budiningarti, Hermin. 1998. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pengajaran Fisika di SMU*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Daroni. 2002. *Pembelajaran Kooperatif IPA di SLTP Melalui Model Jigsaw*. FMIPA UNNES.
- Djamarah, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative learning, Mempraktekkan cooperative learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mudjiono dan Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief. F. 1993. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Grasindo.
- Tim MKDK IKIP Semarang. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: TP